

## TRANSFORMASI PERCA KAIN MENJADI PRODUK FUNGSIONAL: MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN *TEFA*

Made Diah Angendari<sup>1</sup>, I Dewa Ayu Made Budhyani<sup>2</sup>, Ni Nyoman Sri Witari<sup>3</sup>, Putu Agus Mayuni<sup>4</sup>,  
I Gusti Ayu Agung Diatri Indradewi<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 4</sup>Jurusan Teknik Industri FTK Undiksha;<sup>3</sup> Jurusan Seni FBS Undiksha: <sup>5</sup> Jurusan Teknik Informatika FTK Undiksha  
Email: [diah.angendari@undiksha.ac.id](mailto:diah.angendari@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

This Community Service Activity aims to provide training in transforming fabric scraps into functional products and to determine the skills and creativity of students of SMKN 2 Singaraja in transforming fabric scraps into functional products in teaching factory learning. The activity is divided into three stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation stage consists of presenting materials, making functional products from fabric scraps, mentoring, final evaluation, and reporting. Using lecture, demonstration, question and answer, and training methods. Involving Undiksha lecturers in collaboration with students of SMKN 2 Singaraja. The results the activity are making functional products by making tissue holders and pencil cases. The assessment of the skill aspect in making functional products in the form of tissue holders and pencil cases from fabric scraps received a score of 88.4 and the creativity aspect received score of 86.7 with a very good category and was successful according to the criteria.

**Keywords:** fabric scraps, functional products, transformation, skills, creativity

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan transformasi perca kain menjadi produk fungsional dan mengetahui keterampilan serta kreativitas siswa-siswa SMK Negeri 2 Singaraja dalam mengubah kain perca menjadi produk fungsional dalam pembelajaran teaching factory. Kegiatan terbagi dalam tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi, membuat produk fungsional dari perca kain, tahap pendampingan, evaluasi akhir dan pelaporan. Menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta pelatihan. Melibatkan dosen Undiksha yang bekerjasama dengan siswa SMKN 2 Singaraja. Hasil kegiatan adalah transformasi perca kain menjadi produk fungsional dengan membuat tempat tissue dan tempat pensil. Penilaian dari aspek keterampilan membuat produk fungsional berupa tempat tissue dan tempat pensil berbahan kain perca mendapat nilai sebesar 88,4 dan aspek kreatifitas mendapat nilai sebesar 86,7 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

**Kata kunci:** perca kain, produk fungsional, transformasi, keterampilan, kreativitas

### PENDAHULUAN

Industri fashion dan tekstil merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan berkembang pesat di dunia. Namun, di balik kemajuan ini, terdapat tantangan besar yang dihadapi yaitu limbah tekstil. Industri fashion menghasilkan lebih dari 92 juta ton limbah tekstil setiap tahun, dan sebagian besar dari limbah ini berakhir di tempat pembuangan sampah, menciptakan dampak lingkungan yang signifikan (Foundation, 2017). Limbah tekstil

ini tidak hanya mencakup produk yang tidak terjual, tetapi juga sisa-sisa kain dari proses produksi, yang sering kali dianggap sebagai perca kain (Lee, dkk, 2024). Di Indonesia, dampak limbah tekstil juga sangat signifikan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, sampah tekstil menyumbang 2,87% dari total komposisi sampah nasional (Trisnadi, 2025).

Perca kain, yang sering kali diabaikan, sebenarnya memiliki potensi besar untuk diubah menjadi produk fungsional yang bernilai. Transformasi perca kain menjadi produk baru tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang untuk menciptakan barang-barang yang inovatif dan berguna (Hidayat, Devintasari, and Haryati, 2024). Perca kain dapat dibuat menjadi benda fungsional, kreatif dan ekonomis (Angendari et al., 2022). Perca kain juga bisa dibuat menjadi totebag (Soloweno et al., 2024), dibuat menjadi produk souvenir (gantungan kunci, bros dan ikat rambut) (Angendari et al., 2024), dibuat menjadi kesed (Arifa et al., 2022), dibuat tempat pensil ramah lingkungan (Fitriani et al., 2022), dibuat aksesoris kalung (Yusuf and Panigoro, 2022). Selain sebagai produk aksesoris dan souvenir perca kain juga bisa dimanfaatkan mejadi masker (Sulistiami et al., 2024).

Transformasi perca kain menjadi produk baru dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan *Teaching Factory* (Tefa) SMK. Pendekatan ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa (Hakim and Oktarina, 2024). *Teaching Factory* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari pengalaman nyata di industri (Mustaghfirin Amin, 2015).

Pentingnya transformasi perca kain menjadi produk fungsional tidak hanya terletak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis siswa (Rabihat et al., 2024). Dengan melibatkan siswa dalam proses desain dan produksi, mereka dapat belajar tentang teknik menjahit, pemilihan bahan, dan inovasi produk (Idawati, Nurjanah, and Alfianto, 2024). Keterlibatan siswa dalam proyek berbasis praktik seperti ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang proses produksi dan memperkuat keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri fashion (Maharani, Azzahra, and Nuraen, 2024).

Meskipun potensi perca kain untuk diubah menjadi produk fungsional sangat besar, banyak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi yang belum memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukan transformasi ini. Banyak dari mereka yang masih terjebak dalam metode tradisional dan kurang memahami teknik inovatif yang dapat digunakan untuk memanfaatkan perca kain (Ni'mah Afif and Fatmawati, 2024). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang keberlanjutan dan daur ulang dalam pendidikan desain fashion juga menjadi masalah yang signifikan. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dalam menciptakan produk baru dari limbah tekstil (Turen, 2025).

Hasil observasi dan wawancara dengan koorprodi Tata Busana dan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Singaraja, SMK sudah menerapkan pembelajaran *teaching factory* dan sudah memiliki butik skenda yang menerima jasa menjahit baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Selain menerima jahitan perorangan maupun skala besar dari instansi lain, juga membuat busana yang dipasarkan di butik sendiri. Produk-produk yang dipasarkan belum terlalu banyak jenisnya, lebih banyak ke produk busana. Dalam menjalankan usaha menjahit dihasilkan perca kain yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain dari usaha menjahit, perca kain juga dihasilkan dari proses pembelajaran, terutama pada kegiatan praktik menjahit, rata-rata setiap siswa menghasilkan limbah perca sebanyak 0,5 hingga 1 kg per minggu. Siswa-siswa juga belum diajarkan untuk memanfaatkan perca kain menjadi produk fungsional. Siswa hanya menjahit pesanan busana sesuai dengan orderan yang diterima. SMK belum memasukkan pengolahan perca ke dalam kurikulum atau proyek pembelajaran. Padahal perca kain bisa digunakan sebagai bahan baku yang ramah lingkungan (Hastuti and Dulame, 2025). Pemanfaatan perca kain tidak hanya bernilai dari sisi lingkungan, tetapi juga ekonomi dan pembelajaran. Mengolah

perca kain menjadi produk yang layak jual dapat menjadi bagian dari model pembelajaran *teaching factory* yang berbasis industri kreatif. Diperlukan strategi pengembangan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan, salah satunya melalui integrasi pengolahan limbah perca kain dalam program *teaching factory* serta mengembangkan butik sekolah sebagai unit usaha berbasis siswa. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah dari limbah, tetapi juga memperkuat karakter kewirausahaan, kreativitas, dan kemampuan pemasaran siswa SMK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Universitas Pendidikan Ganesha sangat perlu untuk memberikan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan perca kain menjadi produk fungsional. Selain itu, kreativitas siswa juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan ini. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menciptakan produk dari perca kain, mereka didorong untuk berpikir kritis dan inovatif. Proyek berbasis kreativitas dapat meningkatkan motivasi siswa dan menghasilkan produk yang lebih orisinal (Widiyaningsih, Susanto, and Erniasari, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa akan diajarkan cara mengolah perca kain menjadi produk fungsional tempat pensil dan tempat tissue.

Dengan latar belakang ini sangat diperlukan pelatihan "Transformasi Perca Kain Menjadi Produk Fungsional: Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran *Teaching Factory*" Adapun tujuan dari PKM ini adalah 1) 1. Untuk memberikan pelatihan transformasi perca kain menjadi produk fungsional: untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran *teaching factory* di SMK N 2 Singaraja, dan 2) Untuk mengetahui keterampilan dan kreativitas siswa-siswa SMK Negeri 2 Singaraja dalam mengubah kain perca menjadi produk fungsional dalam pembelajaran *teaching factory*.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di SMK Negeri 2 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali. Jenis kegiatan berupa transformasi perca kain menjadi produk fungsional berupa produk tempat tissue dan tempat pensil.

Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori, pelatihan membuat produk fungsional dari bahan perca kain, tahap pendampingan terhadap siswa-siswa yang mengerjakan produk fungsional, tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa-siswa SMK Negeri 2 Singaraja program keahlian Tata Busana kelas 11 sebanyak 8 orang. Dipilihnya kelas 11 dengan pertimbangannya pelatihan akan lebih efektif jika peserta sudah memiliki dasar menjahit, sehingga dapat berinteraksi secara efektif antar peserta dan dengan fasilitator. Mereka adalah siswa-siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran *teaching factory*. Mereka sudah terbiasa mengerjakan pesanan busana di sekolah.

Pelatihan melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), dosen Prodi Desain Komunikasi Visual dan Dosen prodi Sistem Informasi. Bekerja sama dengan SMK Negeri 2 Singaraja yang melibatkan siswa-siswa sebagai subyek sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab pelatihan dan evaluasi

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan transformasi perca kain menjadi produk fungsional tempat (tissue dan tempat pensil) dilakukan oleh instruktur

dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelatihan Transformasi Perca Kain Menjadi Produk Fungsional Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran *Teaching Factory* Di SMK N 2 Singaraja**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa 12 Agustus 2025 bertempat di SMK Negeri 2 Singaraja mulai pukul 08.00 wita sampai selesai. Peserta pelatihan terdiri dari siswa kelas 12 Jurusan Tata Busana yang berjumlah 8 orang. Tim pendamping PKM dari Universitas Pendidikan Ganesha terdiri dari dosen, pegawai dan mahasiswa, semuanya berjumlah 9 orang.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengiriman surat ke sekolah dan penyampaian ke ketua prodi Tata Busana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dan sudah disepakati.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi transformasi perca kain menjadi produk fungsional berupa produk tempat tissue dan tempat pensil. Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta menjelaskan kegunaan dari alat dan bahan tersebut. Dilanjutkan menjelaskan langkah-langkah pembuatan tempat tissue dan tempat pensil.

Pembuatan produk tempat tissue dan tempat pensil dilakukan oleh seluruh peserta yang berjumlah 8 orang. Masing-masing siswa

membuat 2 produk benda fungsional yaitu tempat tissue dan tempat pensil. Siswa bebas membuat produk yang mana yang dibuat terlebih dahulu, dosen serta mahasiswa mendampingi peserta di dalam proses pembuatan produk tempat tissue dan tempat pensil sampai mereka menyelesaikan semua produk.



Gambar 2. Produk Tempat Tissue



Gambar 3. Produk Tempat Pensil

Tahap pendampingan terhadap siswa-siswa yang mengerjakan produk fungsional dilaksanakan secara online dengan memantau perkembangan siswa dalam mengembangkan produk.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dalam proses pembuatan dan juga hasil akhir dari produk yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa. Pada pelatihan ini masing-masing siswa bisa menyelesaikan 2 produk yaitu tempat tissue dan juga tempat pensil dengan bahan kain perca dengan baik.





Gambar 4. Proses Evaluasi Produk

## 2. Keterampilan dan Kreativitas Siswa SMK Negeri 2 Singaraja dalam Mengubah Kain Perca Menjadi Produk Fungsional dalam Pembelajaran Teaching Factory.

Tahap evaluasi produk yang sudah dibuat dengan cara menilai produk fungsional yang sudah dibuat oleh siswa, masing-masing sebanyak 2 buah yaitu tempat tissue dan tempat pensil. Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian.

Adapun penilaian dari evaluasi produk ini terdiri dari keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengubah kain perca menjadi produk fungsional dalam pembelajaran *teaching factory*. Untuk penilaian keterampilan terdiri dari 7 indikator diantaranya 1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, 2) Keterampilan mendesain produk, 3) Keterampilan pemilihan bahan, 4) Keterampilan memilih warna, 5) Keterampilan menjahit, 6) Keterampilan finishing, dan 7) Kerapian hasil akhir. Sedangkan indikator penilaian kreativitas pembuatan produk fungsional (tempat tissue, dan tempat pensil.) terdiri dari 1) Kreativitas desain, 2) Kreativitas memadukan bahan, 3) Kreativitas memadukan warna, 4) Kreatifitas teknik menjahit, dan 5) Kesesuaian produk dengan fungsinya.

Tahap evaluasi dilakukan pada masing-masing produk yang dibuat, diantaranya tempat tissue dan tempat pensil. Berikut ini hasil evaluasi dilihat dari keterampilan dan kreatifitas dalam membuat produk fungsional berbahan kain

perca yang sudah dibuat oleh siswa Tata busana SMK N 2 Singaraja.

Pelaksanaan pelatihan transformasi perca kain menjadi produk fungsional untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran *teaching factory* di SMK N 2 Singaraja sudah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan membuat produk yang sudah ditentukan.

Transformasi perca kain menjadi produk fungsional merupakan salah satu strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan di SMK N 2 Singaraja melalui pendekatan *teaching factory*. Selama ini, perca kain sering dianggap sebagai limbah yang kurang bernilai (Angendari et al. 2022). Namun, di tangan siswa yang dibimbing oleh tim PKM dari Undiksha melalui proses pembelajaran berbasis industri, perca tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk fungsional seperti tempat tissue dan tempat pensil

Tabel1. Hasil Kegiatan Pelatihan

Produk yang Dibuat	Keterampilan	Kreatifitas	Kategori
Tempat Tissue	89,3	88,1	Sangat Baik
Tempat Pensil	87,5	85,6	Sangat Baik
Nilai	88,4	86,9	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik. Penilaian dari aspek keterampilan membuat produk fungsional berupa tempat tissue mendapat nilai 89,3 dan tempat pensil berbahan kain perca mendapat nilai sebesar 87,5 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Sedangkan penilaian dari aspek kreatifitas membuat produk tempat

tissue mendapat nilai 88,1 dan tempat pensil dari bahan kain perca mendapat nilai sebesar 86,6 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Keterampilan dan kreativitas siswa SMK Negeri 2 Singaraja terlihat jelas melalui kegiatan mengubah kain perca menjadi produk fungsional dalam *pembelajaran teaching factory*. Proses ini bukan hanya sekadar latihan menjahit, melainkan sebuah pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan menghasilkan karya yang memiliki nilai guna maupun nilai jual.

Dari segi keterampilan, siswa dilatih untuk menguasai teknik dasar hingga lanjutan, mulai dari memilih dan memilah perca, membuat pola, menjahit dengan rapi, hingga menyelesaikan produk melalui tahap finishing. Melalui praktik yang terus-menerus, keterampilan teknis mereka berkembang pesat, sehingga siap menghadapi tuntutan kerja di bidang tata busana maupun industri kreatif (Andjar et al., 2023). Kreativitas siswa terasah ketika mereka harus memanfaatkan potongan kain dengan ukuran, bentuk, dan warna yang berbeda. Keterbatasan bahan justru mendorong mereka untuk berpikir inovatif, misalnya dengan memadukan warna-warna kontras, menyusun motif yang unik, atau menggabungkan beberapa jenis kain untuk menghasilkan desain baru (Rabihat et al., 2024). Produk yang dihasilkan tidak hanya sekadar fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika yang dapat menarik konsumen (Anggun, Widad, and Nanette, 2025).

## **SIMPULAN**

Kegiatan PKM terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Penilaian dari aspek keterampilan membuat produk fungsional berupa tempat tissue dan tempat pensil berbahan kain perca mendapat nilai sebesar 88,4 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu persiapan area kerja, alat, dan bahan, keterampilan mendesain produk, keterampilan pemilihan bahan, keterampilan memilih warna,

keterampilan menjahit, keterampilan finishing, dan kerapian hasil akhir. Sedangkan penilaian dari aspek kreatifitas membuat produk tempat tissue dan tempat pensil dari bahan kain perca mendapat nilai sebesar 86,9 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu kreativitas desain, kreativitas memadukan bahan, kreativitas memadukan warna, kreatifitas teknik menjahit, dan kesesuaian produk dengan fungsinya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andjar, F. J., Setya, A., Syafridha, A., Dewi, M., Ariesta, P., Arfan, R., Sofia, S., & Rahayu, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Santripreneur dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca dengan Ide Bisnis Buket Batik di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 138–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1062>
- Angendari, M. D., Ayu, I. D., Budhyani, M., & Mayuni, P. A. (2024). Pelatihan Membuat Souvenir Berbahan Kain Perca Sebagai Peluang Usaha Bagi Siswa Smk N 1 Nusa Penida. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 9, 595–604. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/478>
- Angendari, M. D., I Dewa Ayu Made Budhyani, & Putu Agus Mayuni. (2022). Pelatihan Mengelola Limbah Kain Perca Menjadi Produk Kreatif, Fungsional, dan Ekonomi Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sambangan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 710–719.
- Anggun, O., Widad, F., & Nanette, P. (2025). Sustainable Fashion Melalui Upcycling Limbah Denim dengan Teknik Pewarnaan Tekstil Ramah Lingkungan. *Ornamen: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni Kriya*, 22(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/or>

- namen.v22i1.7081
- Arifa, D., Pramesty, A. D., Afiah, N., & Triandani, A. (2022). Pemanfaatan Kain Perca menjadi Kerajinan Keset Yang Bernilai Jual. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v4i1.40276>
- Drs. M. Mustaghfirin Amin, M. (2015). Panduan Pelaksanaan Teaching factory. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING*, 3(20), ISSN: 2338-0284.
- Fitriani, R., Mahmudah, R., Maritasari, D. B., & Ramdani, Z. (2022). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Tempat Pensil Ramah Lingkungan Di Wilayah Pancor Kabupaten Lombok Timur. *Abdi Populika*, 3(2), Jurnal Abdi Populika. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdi-populika/article/view/5927>
- Foundation, E. M. (2017). *A new textiles economy: Redesigning fashion's future*. <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/a-new-textiles-economy>
- Hakim, M. A. Al, & Oktarina, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory pada Alfamidi Class untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Semangat Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 2 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 394–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19371>
- Hastuti, W., & Dulame, I. M. (2025). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Butik Rumahan sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 282–289.
- Hidayat, H. R., Devintasari, M., & Haryati, S. (2024). Transformasi Sampah Plastik Menjadi Produk Unggulan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan: Pakaian Daur Ulang oleh Kelompok Tani Mekar Bersemi, Desa Dengkeng, Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1706–1711.
- Idawati, L., Nurjanah, N., & Alfianto, I. (2024). Kontribusi Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Akselerator Peningkatan Kompetensi Desain Motif Tekstil Siswa SMK Busana. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 763–771.
- Lee, Y., Larissa, T., & Agustina, C. (2024). Pengolahan Limbah Butik Ferry Sunarti Untuk Produk Fashion Dengan Teknik Machine Stitch Dan Flat Iron. *Proceeding of Art & Design*, 11(6), 9093–9125. <https://openlibrarypublications.telkomuni-versity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/25328/24227>
- Maharani, S. P., Azzahra, N., & Nuraen, N. S. (2024). Implementasi Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sman 49 Jakarta Dalam Meningkatkan Kreativitas Sisw. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 18540–18547.
- Ni'mah Afif, Z., & Fatmawati, N. (2024). Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624>
- Rabihat, H., Karimah, H., Muhaimin, H., Akbar, I., Sihite, M., & Kediri, I. (2024). Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 276–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/kesajahteraan.v2i2.1473>
- Soloweno, S. R., Ramadani, F., Dahlan, R. S., Pratiwi, G., & Samsinar. (2024). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Tas Tote Bag Yang Bernilai Jual Dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12–25. <https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm/article/view/166>
- Sulistiami, Agus Ridwan Mbh, Sabariah, Aora Saphiere, & Amiro Sabrina. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Masker Di Kelurahan Mojo Gubeng Surabaya. *Pancasona*, 3(1), 117–123. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v3i1.8728>
- Trisnadi, M. F. (2025). *Fast Fashion: Tren Modis dengan Harga Ekologis*. Asean

- Treasury Forum.  
<https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/en/847-berita/opini/4445-fast-fashion-tren-modis-dengan-harga-ekologis.html>
- Turen, N. (2025). Meningkatkan Partisipasi Siswa SMK. *Jurnal Barik*, 6(3), 80–95.
- Widiyaningsih, N., Susanto, M. R., & Erniasari. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teknik Membatik Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1442–1458.  
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/dseminasdik/article/view/1838%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/dseminasdik/article/download/1838/784>
- Yusuf, N., & Panigoro, N. (2022). Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Kalung. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(1), 33–38.  
<https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/45>